



**MOTIVASI DOSEN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu BimbinganKonseling Islam*

**Oleh:**

**ANNISA  
NIM: 14 302 00019**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**MOTIVASI DOSEN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU  
KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu BimbinganKonseling Islam*

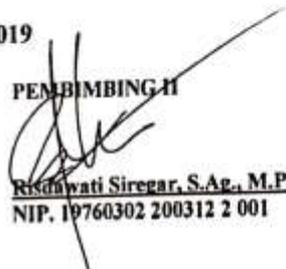
**Oleh:**

**ANNISA  
NIM: 14 302 00019**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 19460606 200212 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19760302 200312 2 001**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**

Hal : Skripsi  
An. Annisa  
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 29 Desember 2020  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Annisa yang berjudul **"MOTIVASI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Soeteh Fikri, M. Ag**  
NIP. 196606062002121003

**PEMBIMBING II**

  
**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 197603022003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

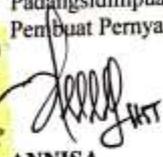
Nama : ANNISA  
Nim : 14 302 00019  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : "Motivasi Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan"

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Desember 2020  
Pembuat Pernyataan



  
**ANNISA**  
NIM: 1430200019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

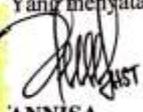
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ANNISA  
Nim : 14 302 00019  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Motivasi Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : 29 Desember 2020  
Yang menyatakan,

  
ANNISA  
NIM. 1430200019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Annisa  
Nim : 1430200019  
Judul Skripsi : Motivasi Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

**Ketua**

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A  
NIP. 196806111999031002

**Sekretaris**

Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Anggota**

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M. A  
NIP. 196806111999031002

Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

Ali Amran, M. Si  
NIP.197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2021  
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai  
Hasil/Nilai : 68,75 (c)  
Predikat : (Sangat Memuaskan)  
Indeks Predikat Kumulatif (IPK) : 3,47



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 931 /In.14/F.4c/PP.00.9/07/2021

Skripsi Berjudul : **Motivasi Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

Ditulis oleh : **Annisa**

NIM : **14 302 00019**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 15 Juli 2021

Dean FDIK  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 197909261993031001

## ABSTRAK

**Nama : Annisa**  
**Nim : 1430200019**  
**Judul Skripsi : Motivasi Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan**

Permasalahan dalam penelitian ini ialah kurangnya motivasi mahasiswa dalam menumbuhkan kreativitasnya, dikarenakan mahasiswa mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini hanya untuk mendapatkan nilai dan memenuhi syarat mata kuliah, sehingga kreativitas yang dimiliki mahasiswa masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam diri mahasiswa seperti kurangnya kegiatan praktik di luar perkuliahan, sehingga mahasiswa dibayangi resiko ketidak berhasilan ataupun rugi dalam berkreativitas.

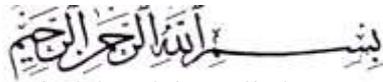
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi mata kuliah kewirausahaan Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan apa saja faktor penghambat motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Kemudian teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan penelitian yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa masih kurang baik di mana mahasiswa masih di pengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri (intrinsik) seperti keaktifan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan, untuk memperdalam ilmu tentang kewirausahaan dan minat mahasiswa. Sedangkan dari luar diri (ekstrinsik seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kos memberikan keaktifan kreativitas kepada mahasiswa. Sehingga motivasi dari dalam dan luar diri mahasiswa masih rendah, mengakibatkan tidak semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini bisa menumbuhkan dan mengembangkannya dengan baik. Adapun faktor penghambat motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa yaitu kurangnya fasilitas dan sarana prasarana, kurangnya dana, dan banyak teori daripada praktik saat perkuliahan.

**Kata Kunci : Motivasi Dosen, Mata Kuliah Kewirausahaan, dan Kreativitas**

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul:

**“MOTIVASI DOSEN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN”**, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Bapak Dr. Mohd Rafiq, M. A selaku wakil dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil dekan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Ibu Maslina Daulay, M.A., dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menulis dan menyusun skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuanyang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Ayah Ahmad Bahri Hutasuhut dan Ibu Masreni Batubara yang selalu mendo'akan serta memberikan semangat yang luar biasa dan

memberikan dukungan moril maupun materil. Untuk abang kandung saya Alm. Rahmat Sultony Hutasuhut beserta adik kandung saya Nurhasanah Hutasuhut yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

7. Dan juga ucapan terimakasih saya ucapkan kepada semua teman seperjuangan saya selama kuliah khususnya Bimbingan Konseling Islam (BKI-3) angkatan 2014.
8. Kepada teman-teman KKL kelompok 60 Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan teman-teman PDL Rumah Sakit Sipirok Tapanuli Selatan yang terus memberikan motivasi untuk terus semangat dalam mengerjakan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurnaan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Padangsidempuan, Desember 2020

ANNISA

Nim: 14 302 00019

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PENGUJI DEWAN MUNAQASYAH</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Batasan Istilah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Motivasi.....</b>	<b>9</b>
1. Pengertian Motivasi .....	9
2. Tingkatan Motivasi .....	12
3. Macam-macam Motivasi.....	15
<b>B. Mata Kuliah Kewirausahaan .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan .....	17
2. Silabus Studi Mata Kuliah Kewirausahaan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.....	20
3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa.....	21
<b>C. Kreativitas.....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Kreativitas .....	22
2. Ciri-ciri Kreativitas .....	25
3. Tujuan Pengembangan Kreativitas .....	26
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	27
5. Tahap-tahap Kreativitas .....	29
6. Pengertian Mahasiswa.....	30
<b>D. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>31</b>

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
<b>A. Temuan Umum.....</b>	<b>42</b>
1. Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu	
2. Komunikasi .....	42
3. Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu	
4. Komunikasi .....	43
5. Visi, misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu	
Komunikasi .....	44
6. Prodi Bimbingan Konseling Islam .....	46
7. Keadaan Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam .....	49
8. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu	
Komunikasi Prodi BKI.....	50
<b>B. Temuan khusus .....</b>	<b>51</b>
1. Motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan	
keaktivitas mahasiswa di prodi Bimbingan Konseling Islam	
IAIN Padangsidempuan .....	51
2. Faktor penghambat motivasi mata kuliah kewirausahaan	
dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di prodi	
Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran-saran.....</b>	<b>75</b>

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN OBSERVASI**  
**LAMPIRAN WAWANCARA**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**  
**SILABUS JURUSAN BKI**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menyiapkan SDM era global merupakan tanggung jawab dan harus selalu dilakukan, baik itu oleh pendidik, peserta didik, praktisi pendidikan maupun pemerhati pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran di PTN dan PTS merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang sangat pesat. Karena itu, penyesuaian dan peningkatan proses belajar mengajar secara terus menerus dan inovatif harus selalu dilakukan. Beberapa usaha inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan dapat dilakukan di antaranya dengan menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan, merupakan salah satu jurusan yang sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam menempuh mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah bobot 2 SKS.<sup>1</sup> Mata kuliah tersebut diterapkan oleh dosen mata kuliah melalui teori dan praktik. Untuk menciptakan mahasiswa yang belum memiliki kreativitas dapat dimulai melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila mata kuliah kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan

---

<sup>1</sup> Panduan Akademik, IAIN Padangsidimpuan, 2016, hlm. 113.

dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Mata kuliah kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya pada mahasiswa. Mata kuliah kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreativitas yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya.

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan salah satu dosen mata kuliah kewirausahaan menyatakan, mata kuliah kewirausahaan ini selain belajar tentang teori ada juga di selingi dengan praktik langsung di dalam kelas dengan mengundang wirausaha dari luar kampus, selain itu mahasiswa juga terjun langsung ke lapangan, misalnya ke tempat usaha *Salacca* yaitu usaha tempat pengolahan salak, dan juga di akhir perkuliahan mahasiswa melaksanakan praktik yaitu menghias kue.<sup>2</sup>

Sesuai dengan visi dan misi Prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup> Berdasarkan visi dan misi tersebut, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi memberikan mata kuliah kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menumbuhkan kreativitasnya dan dapat membekali mahasiswa membangun jiwa kewirausahaan, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/*skill* berwirausaha. Dalam hal ini mahasiswa diajarkan membuat suatu kreasi dalam bentuk kerajinan tangan dan dalam bentuk makanan.

Motivasi menurut Gray, dkk., dalam buku J. Winardi menyatakan bahwa motivasi merupakan hasil proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan

---

<sup>2</sup> Ibu Yuli Eviyanti, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>3</sup> Panduan Akademik, *Op.Cit.*, hlm. 39.

persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>4</sup> Jadi, melalui mata kuliah kewirausahaan ini mahasiswa termotivasi menumbuhkan atau menciptakan ide-ide kreatifnya baik itu didalam maupun diluar kampus, dan merupakan suatu langkah awal untuk terjun langsung dalam dunia usaha walaupun hanya kecil-kecilan. Sesuai dengan visi misi jurusan Bimbingan Konseling Islam maka sejalan dengan diterapkannya mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dalam menumbuhkan kreativitasnya

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu mahasiswa yang jualan moorlife menyatakan bahwa dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan saya bisa mendapatkan teori untuk modal pengetahuan menjadi mahasiswa kreatif. Dari mata kuliah kewirausahaan saya bisa merencanakan, mengorganisasikan, merencanakan, serta mengevaluasi usaha yang saya jalankan. Selain itu ada motivasi dari diri saya sendiri untuk mengubah kehidupan lebih baik, seperti bisa membantu keuangan saya yang tidak sepenuhnya saya minta dari orangtua.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi hanya sebagian kecil mahasiswa yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan ide-ide kreatifnya setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini. Motivasi awal mahasiswa dalam menumbuhkan kreativitasnya dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga kreativitas mahasiswa masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun ke bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam berwirausaha dan dibayangi resiko ketidak berhasilan ataupun rugi. Apabila mahasiswa mengetahui motivasi mata kuliah

---

<sup>4</sup> J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 2.

<sup>5</sup> Ade Eni Saputri, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 15 November 2019.

kewirausahaan ini, yaitu mereka dapat menghasilkan pendapatan bagi diri mereka sendiri dan juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi dan kreativitas mahasiswa dengan judul “ **Motivasi Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Fokus masalah dalam penelitian ini adalah motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Dimana melalui mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan oleh dosen pengampu mata kuliah mahasiswa dapat lebih giat dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi, yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di

kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>6</sup> Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu dorongan atau tindakan yang diberikan oleh seorang dosen kepada mahasiswa agar dapat menumbuhkan kreativitasnya.

2. Mata kuliah kewirausahaan, yaitu sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Mata kuliah yang diwajibkan bagi semua mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk mengambilnya dan diajarkan oleh seorang dosen pengampu, sesuai dengan kurikulum yang sudah ada, dan silabus yang sudah dibagikan, dan dapat mencapai nilai yang sudah ditetapkan oleh poin-poin penilaian mahasiswa.
3. Kreativitas, yaitu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.<sup>7</sup> Kreativitas yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah

---

<sup>6</sup> Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 148.

<sup>7</sup> Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 47-48.

hasil pemikiran yang di hasilkan menjadi suatu karya oleh mahasiswa, dan suatu usaha yang di praktikkan dengan mengunjungi beberapa toko usaha.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang dijelaskan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?
2. Apa saja faktor penghambat motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penulisan sesuai dengan penulisan karya ilmiah.

2. Sumbangan pemikiran tentang motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pembaca untuk menumbuhkan kreativitasnya.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam membahas penelitian ini, penulis akan menyusun lima bab, yaitu pada Bab pertama mengenai pendahuluan, yaitu berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini, berisi latar belakang masalah yaitu tentang alasan penulis mengangkat judul, rumusan masalah yaitu bagaimana motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di prodi Bimbingan Konseling Islam. Kegunaan penelitian adalah berisi tentang apa saja kegunaan dari penelitian, selanjutnya batasan istilah yang berisi penjelasan dari penggunaan istilah dalam judul.

Bab dua, kajian pustaka terdiri dari pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, motivasi mata kuliah kewirausahaan, pengertian kreativitas, tujuan pengembangan kreativitas, faktor pendorong dan ciri-ciri kreativitas. Kemudian, penelitian terdahulu yang menggambarkan tentang studi terdahulu dari penelitian lain yang memiliki kesamaan dengan pembahasan ini.

Bab tiga, metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian. Sumber datanya baik primer dan sekunder. Instrument penelitian, tehnik pengumpulan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian, serta analisis data yang merupakan proses mengolah, menyajikan dan menarik kesimpulan terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan.

Bab empat, hasil penelitian yang merupakan hasil dari motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di prodi Bimbingan Konseling Islam. Serta pada bagian akhir dari Bab empat berisi analisa dari penulis tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa.

Bab lima, penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi untuk mencapai tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan saat dirasakan atau mendesak.<sup>8</sup>

Motif berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam hal ini gerakan tersebut dilakukan oleh manusia atau disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Adapun motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya sesuatu tingkah laku.<sup>9</sup>

Menurut M. Alisuf Sabri, seperti dijelaskan Sarlito, motif berarti dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Silverston menganggap motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi. Karena itu W. S. Winkel menamakan motif ini sebagai kondisi

---

<sup>8</sup>Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

<sup>9</sup>Sarlito Wirawan sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 64.

kesiapsiagaan saja. Sebab motif-motif itu tidak selamanya aktif. Motif ini aktif pada saat tertentu saja apabila kebutuhan-kebutuhan sangat mendesak.<sup>10</sup>

Selain itu motif dikenal pula dalam kondisi psikologi istilah motivasi, yang merupakan istilah yang lebih umum yang menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada gerakan atau perbuatan. Di samping itu motivasi juga merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>11</sup>

Adapun pengertian motivasi menurut M. Alisuf Sabri adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu kepuasan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai.<sup>12</sup>

Dari pengertian-pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi pada hakekatnya adalah dorongan dalam

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

<sup>12</sup> M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Ilmu Jaya, 1993), hlm. 129.

diri seseorang yang menggerakkan atau mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk mendorong seseorang dalam kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>13</sup>

Motivasi dapat menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penemu perilaku. Menurut M. Ustmani Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi mempunyai tiga komponen yaitu:

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam ingatan, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

- b. Mengarahkan, yakni mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjada dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.<sup>14</sup>

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

## 2. Tingkatan Motivasi

Teori tentang motivasi ini lahir pada awal perkembangan ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, bahwa dalam suatu motivasi ada hirarki, maksudnya motivasi ini ada tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Hal ini ada beberapa tentang motivasi:

### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kekuasaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan duniawi. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan perlu adanya pemecahan. Manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> M. Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 107.

<sup>15</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 101.

<sup>16</sup> M. Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 74.

b. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.<sup>17</sup> Menurut teori naluri, seorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukannya.<sup>18</sup>

c. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berbeda dengan pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini disebut teori lingkungan kebudayaan.<sup>19</sup>

d. *Drive Theory*

Teori ini merupakan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya suatu daya pendorong dengan lawan jenis. Namun cara-cara

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

<sup>19</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 188.

yang digunakan berlain-lainan bagi tiap individu, menurut latar belakang kebudayaan masing-masing.<sup>20</sup>

e. Teori Arosual

Teori ini dikemukakan oleh Elizabieth Duttu. Menurutnya organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, dimana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya. Homeostatis adalah ketegangan optimum yang sifatnya subjektif.<sup>21</sup>

f. Teori Atribusi

Perilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatar belakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. Atribusi adalah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan atau dijadikan alasan terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas.

g. Teori kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, kecenderungan *intheren* manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 189.

<sup>21</sup> *Ibid.*

psikis.<sup>22</sup> Perlu ditegaskan bahwa setiap tingkat tersebut hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi di bawahnya. Bila guru menginginkan siswa belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkat yang terendah sampai yang tertinggi. Anak yang lapar, merasa tidak aman, tidak dikasihi, tidak diterima sebagai anggota masyarakat, tentu tidak akan dapat belajar secara baik.

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori kebutuhan dimana mahasiswa membutuhkan suatu ilmu tentang kewirausahaan.

### **3. Macam-macam Motivasi**

Adapun macam-macam motivasi sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya mahasiswa yang ingin mendapat ilmu kewirausahaan, selain belajar di kampus, mereka juga mencari ilmu di luar kampus, tanpa ada pendorong dari luar. Faktor dari dalam diri yaitu:

#### **1) Kesehatan**

Apabila seseorang selalu sakit mengakibatkan tidak bergairah belajar, karena secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa.<sup>23</sup>

#### **2) Inteligensi**

Faktor inteligensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

---

<sup>22</sup> Eva Latifa, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Indan Madani, 2012), hlm. 157.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 194.

### 3) Minat dan motivasi

Minat adalah suatu keinginan yang besar atau kuat terhadap sesuatu hal, sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan dari diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena ada perangsangan dari luar. Faktor dari luar diri yaitu:

#### 1) Keluarga

Keluarga (ayah, ibu, kakak, serta *family*) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.<sup>24</sup>

#### 2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

#### 3) Masyarakat

Apabila keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anaknya, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

#### 4) Lingkungan

Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dapat mempengaruhi tujuan belajar.<sup>25</sup>

Motivasi dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun motivasi intrinsik yaitu keaktifan untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuan, memperdalam ilmu tentang kewirausahaan,

---

<sup>24</sup> Djali, *Op.Cit.*, hlm. 99.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 99

dan minat mahasiswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu keluarga, teman sebaya, dan juga lingkungan kos.

## **B. Mata Kuliah Kewirausahaan**

### **1. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan**

Kewirausahaan berasal dari kata yang berawalan ke- dan berakhiran -an sehingga memiliki pengertian yang abstrak, yaitu hal-hal yang bersangkutan dengan wirausaha. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, bercrepta, berkarya, dan bersahaja serta berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan juga diartikan sebagai kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai, prinsip, sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah kepada pelayanan terbaik kepada langganan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, termasuk masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut pakar kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk menunjukkan sebuah karya baktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan didalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan yang kreatif dan inovatif yang menjadi dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Isnarli Muis, Misnawati Usman, DKK., *Modul Kewirausahaan untuk mahasiswa*, hlm. 8.

<sup>27</sup> Dedy Takdir, Mahmudin, dan Sudirman Zaid, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015), hlm. 26.

Kemudian inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lainnya (*Create new and different*) melalui cara berpikir yang kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dan menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.<sup>28</sup> Jadi, kewirausahaan atau entrepreneurship merupakan sebuah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Pendidikan kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Mata kuliah merupakan suatu kesatuan bahan agar sebagai bagian dari suatu ilmu atau bidang kajian. Suatu mata kuliah juga merupakan bagian dari kurikulum suatu lembaga pendidikan, yang mempunyai peran atau kedudukan tertentu dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut. Pengetahuan tentang kedudukan dan tujuan yang jelas dari suatu mata kuliah akan memperkuat makna mata kuliah tersebut serta akan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

membangkitkan motivasi mahasiswa dalam mempelajarinya. Mata kuliah perencanaan pengajaran termasuk kelompok mata kuliah proses belajar mengajar yang membahas prinsip-prinsip dan cara-cara merencanakan pengajaran suatu mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu.

Jadi mata kuliah kewirausahaan adalah satuan pelajaran yang diterapkan dalam perguruan tinggi yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. pelaksanaan pembelajarannya melalui teori dan praktek. Teori diberikan sebagai pengetahuan sebelum mahasiswa terjun ke lapangan dan praktek diberikan agar mahasiswa dapat menggali lebih dalam lagi pengalaman berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa bertujuan agar mereka memiliki pengetahuan kewirausahaan, sehingga ketika mahasiswa telah lulus dari perguruan tinggi mereka memiliki bekal untuk membuka usaha.

Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan di jurusan Bimbingan Konseling Islam diberikan kepada mahasiswa berupa teori dan praktek. Teori yang diberikan tidak hanya sekedar pengertian kewirausahaan, namun teknik dalam menentukan sebuah usaha. Setelah mahasiswa mendapatkan teori, mahasiswa diajak untuk melaksanakan acara pameran di fakultas, acara tersebut diadakan untuk memperlihatkan hasil karya mahasiswa ataupun menyalurkan kreativitas yang dimiliki.

## **2. Silabus studi Mata Kuliah Kewirausahaan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

Pendidikan kewirausahaan yang termuat dalam mata kuliah kewirausahaan di jurusan BKI mempelajari sebuah nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi sesuai dengan silabus mata kuliah kewirausahaan. Berikut silabus mata kuliah kewirausahaan di jurusan BKI:

- a. Latar Belakang wirausaha
- b. Wiraswasta Dan Wirausaha
- c. Wanita Wirausaha
- d. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha
- e. Kreatifitas dan inovasi
- f. Kepribadian, Temperamen dan Watak
- g. Jalan Menuju Wirausaha yang sukses
- h. Menjual, Kegiatan Dasar Wirausaha
- i. Kepemimpinan
- j. Business Plan (Perencanaan Usaha)
- k. Etika Wirausaha
- l. Marketing Plan (Rencana Pemasaran)
- m. Intrapreneurship
- n. Kegiatan Wirausaha menurut Islam<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan.*

Melalui mata kuliah kewirausahaan mahasiswa diharapkan mampu menempatkan dirinya baik secara pribadi maupun suatu bagian dari masyarakat.

### **3. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan bagi mahasiswa**

Mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Agar mahasiswa mengerti peranan perusahaan dalam sistem perekonomian.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan.
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
- e. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama.
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber.
- g. Mengerti dasar-dasar marketing, finansial, organisasi, dan produksi.
- h. Mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan.<sup>30</sup>

Pengetahuan kewirausahaan dapat mendukung bilainilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan mampu menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha.<sup>31</sup> Mata kuliah kewirausahaan yang telah diberikan bertujuan agar mahasiswa mengerti dan memahami teori-teori kewirausahaan. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang telah dimiliki

---

<sup>30</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 6.

<sup>31</sup> Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar, “*Sikap Motivasi, dan Minat Berwirausaha mahasiswa*,” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 17, no.1 (Maret, 2015), hlm 21.

oleh mahasiswa dapat mempermudah langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masa mendatang.

## C. Kreativitas

### 1. Pengertian Kreativitas

Kata kreativitas secara bahasa berarti kemampuan untuk berkreasi dan daya mencipta.<sup>32</sup> Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa kreativitas adalah memiliki daya mencipta mempunyai kemampuan untuk mencipta dan bersifat mencipta.<sup>33</sup>

Sedangkan secara istilah kreativitas di defenisikan sebagai berikut:

1. Menurut Jamal Ma'mur Asmani yang dikutip dari pendapatnya Binaldi Sutadipura mengatakan bahwa kreativitas adalah “kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi”.<sup>34</sup>
2. Menurut Fuad Nashori kreativitas adalah “kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain, kemampuan ini merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang

---

<sup>32</sup> Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer* (t.k : visi 7, 2005), hlm. 321.

<sup>33</sup> Purwandamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1970), hlm. 526.

<sup>34</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 25.

diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.<sup>35</sup>

3. Menurut The Liang Gie, mengatakan bahwa kreativitas merupakan proses dari budi daya manusia yang dapat menciptakan gagasan baru dari gambaran angan-angan, ingatan, keterangan dan konsep yang telah dimiliki. Gagasan baru itu merupakan suatu penggabungan dari berbagai bentuk, pola, kualitas, realsi atau susunan beberapa unsur yang merupakan bahan pemikiran itu.<sup>36</sup>
4. Menurut Slamato, kreativitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan perumusan kreativitas secara tradisional. Secara tradisional kreativitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku.<sup>37</sup>

Kreativitas seringkali dianggap sebagai suatu keterampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang.

---

<sup>35</sup> Fuad Nashori, *Mengembangkan kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33-34.

<sup>36</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien Jilid II* (Jakarta: Liberty, 2002), hlm. 239.

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 145.

Menurut Munandar kreativitas adalah sebagai kemampuan untuk menciptakan yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara yang sudah ada sebelumnya.<sup>38</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya atau ide-ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampun ini merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya yang menjadi hal yang baru, berarti dan bermanfaat.<sup>39</sup>Kreativitas yang ada pada individu itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga dapat tercapai penyesuaian diri secara kuat.

Orang yang kreatif elalu memiliki kebebasan berpikir dan mudah bertindak, yang mana kebebasan tersebut berasal dari diri sendiri termasuk didalamnya kemamuan untuk mengendalikan diri dalam mencari alternative yang memungkinkan untuk bisa mengaktualisasikan potensi kreatif yang dimilikinya.<sup>40</sup> Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kreativitas menjadi suatu unsur yang sangat penting yang harus dimiliki setiap mahasiswa. Adapun yang dimaksud dengan mahasiswa adalah nama julukan bagi peserta didik yang sudah menduduki bangku perkuliahan.

---

<sup>38</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hlm. 25.

<sup>39</sup> Fuad Nashori & Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Jogjakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 33.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

Mahasiswa dipandang sebagai orang yang sudah dewasa baik secara fisik maupun psikis.

Jadi kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam menciptakan hal-hal baru pada perkuliahan baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi proses komunikasi, belajar di lokal dan berorganisasi yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam perkuliahan.

## **2. Ciri-ciri Kreativitas**

Guilford sebagai ahli utama kreativitas mengatakan bahwa faktor penting yang merupakan ciri dari kemampuan berpikir kreatif adalah:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
2. Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Orang kreatif adalah orang luwes dalam berpikir.
3. Elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
4. Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Dari sekian jenis yang dikemukakan dari ciri-ciri kreativitas menurut peneliti masing-masing mempunyai faktor tersendiri untuk bisa memunculkan pemikiran baru bagi seseorang yang berpikiran kreatif. Dari keseluruhan ciri-ciri ini bisa dimiliki oleh seorang mahasiswa yang akhirnya melahirkan pemikir yang kreatif dan bisa menciptakan ide-ide baru dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

### **3. Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Menurut Munandar ada alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri individu, antara lain:

1. Dengan berkreasi mahasiswa dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia.
2. Kemampuan berpikir kreatif dapat melihat berbagai macam penyelesaian suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.
3. Bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu tersebut. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.
4. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan

sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.<sup>41</sup>

Jadi tujuan mengembangkan kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Mengenal dan mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya.
2. Mengenalkan cara dalam menemukan alternatif pemecahan masalah.
3. Membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian.
4. Membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yakni faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Adapun faktor internal ini meliputi aspek kognitif seperti kecerdasan dan aspek non kognitif seperti sikap, motivasi, nilai dan ciri kepribadian yang lain. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kebudayaan tempat individu hidup serta berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Dr. E. Mulyasa yang mengatakan bahwa didalam proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Yang mana pada umumnya lebih menekankan kepada aspek kognitif, sehingga kemampuan

---

<sup>41</sup>Utami Muandar. *Op. Cit.*, hlm. 49.

mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan.<sup>42</sup>

Menurut Pamulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Kedekatan emosi

Berkembangnya daya kreativitas mahasiswa sangat bergantung pada pendekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan daya kreativitas mahasiswa.

b. Kebebasan dan respek

Anak kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.

c. Menghargai prestasi dan kreativitas

Orang tua mahasiswa kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif mahasiswa.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 164.

<sup>43</sup> Pamulu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak* (Jakarta: Buku Kita, 2007), hlm 59-62.

Berdasarkan uraian di atas, pengalaman pendidikan yang pertama dan paling utama diperoleh mahasiswa adalah di dalam keluarga. Peran orang tua dalam mendidik dikatakan sangat penting, di antaranya adalah memberi kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman yang banyak dan beraneka ragam kepada mahasiswa. Sikap orang tua kepada mahasiswa seperti di atas dapat mempengaruhi bakat dan daya kreativitas mahasiswa.

## **5. Tahap-tahap kreativitas**

Secara sistematis David Campbell mengungkapkan bahwa tahapan-tahapan tersebut meliputi kepada lima tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, dalam tahapan ini individu meletakkan dasar pemikiran menyatukan masalah serta mengumpulkan materi-materi yang diperlukan dalam pemecahan masalah.
2. Tahap konsentrasi yakni perhatian individu tercurah dan pikirannya terpusat terhadap hal-hal yang mereka kerjakan. Pada tahapan ini waktu pemusatan, waktu untuk menimbang-nimbang serta waktu untuk menguji.
3. Tahap inkubasi, yakni individu pada tahap ini seolah-olah melepaskan diri dari masalah untuk sementara waktu, akan tetapi menyimpannya dalam alam pra sadar. Maksudnya individu diharuskan mencari kegiatan-kegiatan yang nantinya bisa melepaskan diri dari kesibukan pikirannya terhadap masalah.

4. Tahap penerangan yaitu hasil kreatif baru muncul pada periode ini. Individu mengalami *indight*, maksudnya ide untuk pemecahan masalah muncul secara tiba-tiba serta diikuti perasaan senang.
5. Tahap pembuktian, di dalam tahap ini membutuhkan pembuktian individu untuk mengekspresikan ide-idenya dalam bentuk nyata. Keika menentukan apakah penyelesaian masalah Nampak dalam fakta-fakta yang benar, maka individu harus mengevaluasi hasil penyelesaian masalah.<sup>44</sup>

Dalam mencapai daya kreativitas maka setiap individu dituntut untuk bisa sesering mungkin menggunakan kelima tahap di atas, karena dengan keberhasilan proses tersebut akan menaikkan motivasi di dalam berkarya. Pada dasarnya setiap orang dapat menjadi seseorang yang kreatif, karena kreativitas dapat dipelajari sehingga setiap orang dapat meningkatkan daya kreativitasnya dengan memaksimalkan potensi kreativitas serta dapat memahami sifat proses kreatif melalui media yang ada di sekeliling kita.

## **6. Pengertian Mahasiswa**

Pengertian mahasiswa menurut KBBI adalah seseorang yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi. Di dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid.

---

<sup>44</sup> Fuad Nashori, *Op. Cit.*, hlm. 52-53.

a. Kewajiban mahasiswa

Kewajiban yang paling penting bagi mahasiswa adalah belajar. Belajar adalah syarat untuk mencapai tujuan ilmiah. Apapun alasannya untuk tidak belajar, pada hakikatnya adalah alasan yang di cari-cari.

b. Tujuan mahasiswa

Adapun tujuan mahasiswa adalah untuk mencapai dan meraih taraf keilmuan yang matang, artinya ia ingin menjadi sarjana yang menguasai suatu ilmu serta memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diabdikan kepada masyarakat dan umat manusia. Mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuannya itu. Mahasiswa yang tidak memiliki tujuan pada hakikatnya hanyalah sekedar robot atau tidak ada bedanya dengan perahu yang hanyut terapung tidak terarah.

**D. Penelitian Terdahulu**

Yunita Widiyaning Assiti, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Skripsi IAIN Padangsidempuan. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian Yunita menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif kemudian membahas bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, lokasi pada penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa, sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Persamaan penelitian pertama dan kedua adalah sama-sama membahas tentang motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Adapun penelitian terdahulu yang di anggap relevan dengan penelitian ini: Fitri Nurjannah, yang berjudul, "*pengaruh mata kuliah kewirausahaan teradap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*" skripsi ini penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang tergolong rendah antara mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang motivasi mata kuliah kewirausahaan, sedangkan perbedaannya dalam penelitian Fitri Nurjannah yaitu menggunakan penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian penelitian Fitri Nurjannah berfokus pada minat berwirausaha mahasiswa

jurusan Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan. Namun demikian, penelitian yang telah dilakukan di atas dapat dijadikan sebagai perbandingan sekaligus bahan informasi dalam penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan beralamat di Jl. T. Rizal Nurdin km.4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan November 2019 sampai Desember tahun 2020. Proses penelitian ini dimulai dari tahap awal pengumpulan data awal, penyusunan dan pengembangan proposal penelitian, pembuatan instrument pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan, penulisan laporan penelitian, dan revisi laporan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>45</sup> Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6.

penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.<sup>46</sup>

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup>

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif oleh penulis bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mengenai motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah satuan tertentu yang diperhiungkan sebagai subjek penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh di pewawancara. Jumlah informasi bukan kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Program Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016, dosen mata

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>47</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

kuliah kewirausahaan, ketua prodi Bimbingan Konseling Islam, Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Adapun analisis yang dilaksanakan dalam hal ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk memperoleh keterangan yang benar dan nyata. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data utama, baik individu maupun kelompok seperti hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Adapun yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2016 yaitu berjumlah sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam mendukung penulisan proposal ini. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dosen mata kuliah kewirausahaan sebanyak 3 orang,

lingkungan tempat tinggal mahasiswa (masyarakat) berjumlah 3 orang, teman kos 3 orang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang langsung diambil di lapangan. Artinya peneliti tidak bisa hanya berada dibelakang meja melainkan harus terjun langsung ke lapangan, ke komunitas, ke tetangga, dan ke organisasi. Untuk melakukan proses observasi hendaklah peneliti menentukan tempat yang akan diteliti, setelah ditentukan tempatnya maka dibuat suatu pemetaan. Selain itu, juga harus ditentukan kapan waktu untuk mengobservasi, bagaimana prosesnya dan berapa lama.<sup>48</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*). Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Observasi non partisipan tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 112.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Motode Penelitian Kualitatif, Kualitatif. DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan, karena penulis tidak ikut berperan serta dan terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. Misalnya, pada saat mahasiswa melaksanakan kegiatan pameran di fakultas, jadi peneliti hanya mengamati sesuai dengan instrumen penelitian berupa panduan observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi secara lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur:

- a. Wawancara terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan dalam sejumlah pertanyaan yang ketat.
- b. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah diarahkan dalam sejumlah pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan pembicaraan yang dilakukan.
- c. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang terbuka dimana penulis hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan yang diikat format-format tertentu secara ketat.

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berarti peneliti membuat sejumlah daftar pertanyaan yang akan dijawab oleh subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian. Hasil jawaban dari sejumlah pertanyaan yang diajukan menjadi bahan evaluasi apakah tujuan dari motivasi mata kuliah

kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Bimbingan Konseling Islam sesuai dengan yang diharapkan.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil kepercayaan terhadap berbagai segi. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dari pengamatan (observasi) dan kecukupan referensial. Perlu juga diperhatikan kualitas wawancara dengan sumber data sehingga benar-benar ditemukan data yang sesungguhnya.<sup>50</sup> Penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada situasi titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>51</sup>

Peneliti menguraikan rincian kegiatan dalam melakukan mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Bimbingan Konseling Islam. Peneliti mengamati secara mendalam bagaimana proses pemberian motivasi mata kuliah kewirausahaan.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 327.

<sup>51</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 122.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandng terhadap data tersebut.<sup>52</sup> Tekni triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam triangulasi sumber data ada tiga proses yang harus dilaksanakan. *Pertama*, Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua*, Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Keriga*, Membandingkan dengan fakta yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen. Setelah hasilnya diketahui penulis membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan serta meningkatkan derajat keabsahaan data penulis.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 178

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha membuat rangkuman yang inti; proses dan pernyataan yang diperlukan dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Menyusun data dalam satu satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat koding atau ciri-ciri tertentu.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah diklarifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus di buang.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terletak di kampus utama IAIN Padangsidimpuan, yaitu JL. Teuku Rizal Nurdin, KM. 4,5 Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. Secara geografis Kota Padangsidimpuan dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan jarak tempuh melalui darat membutuhkan waktu yang sama Padangsidimpuan-Medan Provinsi Sumatera Utara, Padangsidimpuan-Padang Provinsi Sumatera Barat dan Padangsidimpuan-Pekanbaru Provinsi Riau oleh karenanya letak geografis sangat strategis bagi pengembangan lembaga pendidikan tinggi Islam.

Urgensi dakwah Islam bagi masyarakat:

- a. Wilayah Tapanuli bagian Selatan Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal pada dasarnya adalah daerah yang religious. Banyaknya pondok pesantren di wilayah Tabagsel tentunya membutuhkan perguruan tinggi dengan fakultas yang menjadi tempat melanjutkan studi bagi para santri, calon-calon praktis dakwah. Oleh karena itu Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) hadir untuk memenuhi tuntutan masyarakat modern melalui pembinaan calon da'i yang berbasis ICT dan nilai-nilai

kearifan lokal masyarakat Tabagsel. Pemikiran ini juga didasarkan kepada tanggung jawab Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dalam mengantisipasi dampak negatif perkembangan ICT terhadap kehidupan sosial masyarakat Tabagsel.

- b. Rencana pemekaran Tapanuli bagian Selatan menjadi Provinsi Sumatera Tenggara. Kota Padangsidimpuan yang diprediksi sebagai Ibukota Provinsi diharapkan dapat menjadi satu-satunya kota pendidikan yang memiliki Perguruan Tinggi Islam negeri dengan fakultas yang bertujuan menghasilkan tenaga-tenaga da'i, komunikasi, jurnalistik, konseling, psikologi, manajemen dakwah dan pengembangan masyarakat Islam yang professional sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **2. Gambaran umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) adalah salah satu dari empat fakultas yang ada di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama no. 300 tahun 1997 serta no. 333 tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN).

Komunikasi penyiaran Islam merupakan jurusan tertua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan tercatat sebagai sejarah perkembangan jurusan Dakwah, hingga akhirnya beralih menjadi Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi. Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan berdasarkan peraturan presiden no. 52 tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama no. 91 tahun 2013 organisasi dan data kerja Institut agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat Program Studi yaitu: Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Dalam perjalanan sejak menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 16 tahun telah terjadi pergantian pemimpin yaitu H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (Ketua Jurusan Dakwah pada periode 1997 s/d 2002 dan periode 2002 s/d 2006), dilanjutkan H. ali Anas, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 2006 s/d 2010), dan Fauziah Nasution M. Ag (Ketua Jurusan Dakwah periode 2010 s/d 2013), dan beralih status menjadi Fakultas, maka berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 8 tahun 2014 ibu Fauziah Nasution, M. Ag menjadi Dekan pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk periode 2013 s/d 2017.<sup>54</sup>

### **3. Visi, misi dan tujuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

#### **a. Visi**

Unggul dalam pengembangan Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbasis *ICT* dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun

---

<sup>54</sup> Renstra, *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)*, IAIN Padangsidimpuan, 2014. Hlm.1.

2024 untuk menghasilkan lulusan yang islami yang berwawasan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Ilmu Dakwah Komunikasi yang unggul dan *integrated-interkonektif* berbasis ICT dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- 3) Meningkatkan partisipasi pengabdian kepada masyarakat untuk pengembangan Dakwah dan masyarakat Islam.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- 5) Melakukan pembinaan akhlak, kreatifitas, dan *lifeskill* mahasiswa agar menjadi teladan serta berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6) Menjamin mutu dan tata kelola yang baik.

c. Tujuan

Membentuk sarjana muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta menguasai pengetahuan Agama Islam (ilmu-ilmu keislaman).

#### 4. Prodi Bimbingan Konseling Islam

Pada tahun 2012 berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri tentang izin pembukaan prodi baru, Jurusan Dakwah membuka satu Program Studi baru yaitu Bimbingan Konseling Islam. Pembukaan prodi baru ini didasarkan pada SK pendirian PS:DJ.1/DT.I.IV/I/PP.00.9/2887/2011. Program studi ini mulai menerima mahasiswa baru pada tahun akademik 2012/2013 dengan peringkat (nilai) akreditasi terakhir C berdasarkan SK BAN-PT nomor SE/DJ.1/PP.009/42/2013. Program Studi ini ternyata memiliki peminat yang sangat tinggi dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah mahasiswa Jurusan Dakwah.<sup>55</sup>

##### a. Visi dan misi program studi Bimbingan Konseling Islam

###### 1. Visi:

Unggul dalam pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam berbasis ICT dan kearifan lokal di Indonesia pada tahun 2024 untuk menghasilkan tenaga konselor Islami.

###### 2. Misi:

a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran ilmu Bimbingan Konseling Islam yang unggul dan integrative-interkoneksi berbasis ICT dan kearifan lokal.

---

<sup>55</sup> Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Rencana Strategi dan Arah Pengembangan* (Padangsidempuan: FDIK IAIN, 2014), hlm. 1.

- b) Mengembangkan penelitian di bidang Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan *interkonektif/multidisipliner* berbasis nilai-nilai historis dan budaya lokal.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dalam upaya membantu menyelesaikan persoalan individu, keluarga dan masyarakat.
- d) Mengembangkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan optimalisasi pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi.
- e) Melakukan pembinaan akhlak, kreativitas dan *life skill* mahasiswa agar menjadi teladan dan berprestasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- f) Menjamin mutu lulusan dan tata kelola yang baik.

b. Tujuan Program Studi

Tujuan Jurusan/Program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan adalah menghasilkan sarjana yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan secara khusus Jurusan/Program studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana dakwah di bidang Bimbingan Konseling Islam, yang menguasai ilmu-ilmu Bimbingan Konseling Islam berbentuk *irsyad* dan *isytisfa*, baik bersifat individual maupun kelompok.

- b. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dan aplikatif dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam.
  - c. Menghasilkan sarjana dakwah dalam bidang Bimbingan Konseling Islam yang mampu memberikan solusi bagi persoalan kehidupan masyarakat dengan basis agama dan spritualitas.
  - d. Menghasilkan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka optimalisasi pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi.
- c. Profil Lulusan
- 1. Da'i.
  - 2. Penyuluh agama.
  - 3. Konselor pada lembaga sosial (rohaniawan rumah sakit dan lembaga pemasyarakatan dan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga).
  - 4. Tenaga BINTAL di lembaga kepolisian, TNI/ABRI.
  - 5. Motivator pengembangan SDM.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Panduan Akademik, IAIN Padangsidempuan 2016, hlm.38-39.

## 5. Keadaan Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam

**Tabel 1**  
**Nama dosen program BKI**

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Dr. Ikhwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag	S-3 Pengkajian Islam
2.	Dr. Sholeh Fikri, M. Ag	S-3 Dakwah dan Kepemimpinan
3.	Fauziah Nasution, M. Ag	S-2 Pengkajian Islam
4.	Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd	S-2 BK Pendidikan
5.	Fitri Choirunnisa, M. Psi	S-2 Psikologi
6.	Riem Malini Pane, M. Pd	S-2 Bimbingan Konseling
7.	Siti Wahyuni Siregar, S. Sos. I., M. Pd. I	S-2 Bimbingan Knseling Islam
8.	Pahri Siregar, M. Pd. I	S-2 Bimbingan Konseling Islam
9.	Mhd. Syukri Pulungan, M. Psi	S-2 Psikologi
10.	Arifin Hidayat, S. Sos. I., M. Pd. I	S-2 Bimbingan Konseling Islam
11.	Chanra, S. Sos. I., M. Pd. I	S-2 Bimbingan Konseling Islam
12.	Darwin Harahap, S. Sos. I., M. Pd.I	S-2 Bimbingan Konseling islam

Terdapat dalam buku Panduan Akademik Tahun 2018, ini adalah dosen tetap IAIN Padangsidempuan yang mengajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya program Bimbingan Konseling Islam.<sup>57</sup>

## **6. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Prodi BKI**

**Tabel 2**  
**Jumlah mahasiswa Prodi BKI**

No	Angkatan	Jumlah
1	2019	74 Orang
2	2018	84 Orang
3	2016	58 Orang
4	2015	76 Orang
	Jumlah	385Orang

Sumber data: kasubbag akademik fakultas dakwah dan ilmu komunikasi

Mahasiswa di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan angkatan 2016 berjumlah 58 orang. Data mahasiswa jurusan BKI sebagaimana terlampir.

---

<sup>57</sup> Panduan Akademik, IAIN Padangsidempuan 2018, hlm.226.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Motivasi merupakan subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menumbuhkan kreativitas melalui mata kuliah kewirausahaan tidak mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukannya.

Motivasi suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi ini bermacam-macam ditinjau dari pihak yang menggerakkan, jenis motivasi digolongkan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### **a. Motivasi intrinsik**

Motivasi ini dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan atau paksaan orang lain. Menurut hasil wawancara ada beberapa motivasi dalam diri individu untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa yaitu sebagai berikut:

##### **1) Keaktifan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan**

Mata kuliah kewirausahaan sudah mulai diterapkan di jurusan BKI, yang biasanya mata kuliah ini hanya ada pada jurusan

ekonomi dan perbankan. Hal ini dikarenakan mahasiswa di Jurusan BKI agar mampu menumbuhkan kreativitasnya. Mata kuliah kewirausahaan dapat membentuk mahasiswa yang kreatif dan dapat mendidik mahasiswa menjadi seorang yang ahli dalam bidangnya. Salah satu motivasi mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa ini yaitu dengan keaktifan mahasiswa di ruangan untuk memiliki kemampuan dan keterampilan. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh fakultas tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan saudari Nova, ia menjelaskan bahwa:

“Mata kuliah kewirausahaan ini dapat membantu saya dalam menumbuhkan kemampuan apa yang bisa saya lakukan, melalui pelajaran dan tugas-tugas diruangan yang diberikan dosen pengampu mata kuliah, jadi saya bisa lebih aktif dalam belajar kewirausahaan dan mengembangkan keterampilan apa yang saya bisa.”<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara dengan saudari Derama, dimana ia mengatakan bahwa:

“Saya belajar ilmu tentang kewirausahaan banyak menuntut sikap kreatif, agar betul-betul paham dan mampu mengaplikasikan teori yang telah diajarkan oleh dosen. Seperti saat presentasi diruangan, jadi kami bisa bertanya jawab baik dengan sesama mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah.”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Nova, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 23 Desember 2019.

<sup>59</sup> Derama, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 23 Desember 2019.

Kemudian wawancara dengan saudari Minta Hotma, ia menjelaskan bahwa:

“Saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini menjadikan saya mengetahui keterampilan apa yang saya bisa buat, yang awalnya saya tidak ada kreativitas untuk dilakukan, tapi melalui mata kuliah ini baru saya paham kreativitas itu seperti apa, dan apa yang bisa saya terampilkan.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa menumbuhkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa itu pada waktu belajar kewirausahaan, sehingga mahasiswa dapat berpikir apa karya yang akan dia tampilkan. Mahasiswa juga aktif dengan melakukan sesi tanya jawab dengan dosen pengajar. Agar mahasiswa betul paham dan keaktifan mereka di ruangan.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah kewirausahaan Ibu Yuli Eviyanti, menjelaskan bahwa:

“Bentuk kemampuan atau keterampilan mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan ini apabila mahasiswa belajar kewirausahaan ini dengan sungguh-sungguh dan rajin mencari bahan yang mendukung dalam mata kuliah ini, maka akan terbentuklah mahasiswa yang kreatif, maksudnya mahasiswa yang mampu mengetahui, mampu memahami dan menerapkan kewirausahaan tersebut dalam proses pembelajaran. Misalnya kreativitas yang saya ajarkan itu seperti menghias kue, cara pengolahan salak karena di daerah kita terkenal dengan salaknya dan berhubung pabriknya juga ada disini. Seterusnya, belajar kewirausahaan ini juga akan mampu menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri mahasiswa.”<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Minta Hotma, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 23 Desember 2019.

<sup>61</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 24 Desember 2019.

<sup>62</sup> Ibu Yuli Eviyanti, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 24 Januari 2019.

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan mahasiswa Nurdelima, ia menjelaskan:

“Bahwa kreatif itu muncul sewaktu-waktu, misalnya dalam menyediakan bahan sebelum belajar atau perasaan rajin itu muncul di hati, maka akan membuat kami termotivasi untuk belajar dan akan membuat kami kreatif pada saat itu, tetapi kalau perasaan malas bisa saja muncul disebabkan banyak tugas yang harus diselesaikan, maka motivasi untuk belajar kewirausahaan ini berkurang dan bahkan hilang.”<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kemampuan dan keterampilan mahasiswa itu ada pada dirinya masing-masing tapi mereka kurang pengembangan yang dapat menumbuhkan kemampuan mereka. Sehingga melalui mata kuliah kewirausahaan ini kemampuan mahasiswa dapat diasah dan ditunjukkan pada khalayak ramai, bahwa anak Bimbingan Konseling Islam juga mampu menciptakan karya yang baik.<sup>64</sup>

## 2) Untuk memperdalam ilmu tentang kewirausahaan

Memahami ilmu kewirausahaan adalah usaha untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa yang kurang paham dan mengerti tentang materi ini. Oleh sebab itu mahasiswa perlu memiliki minat untuk memahami ilmu tentang kewirausahaan dan bagaimana cara menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Apabila mahasiswa aktif dalam belajar dan rajin membaca serta memahami pelajaran kewirausahaan maka terciptalah mahasiswa yang kreatif yakni di bidang kewirausahaan tersebut.

---

<sup>63</sup> Nurdelima, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Prodi BKI Angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 24 Desember 2019.

<sup>64</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 26 Desember 2019.

Hasil wawancara dengan saudari Rosmaini, dia menjelaskan bahwa:

“Melalui mata kuliah kewirausahaan ini memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya, karena melalui mata kuliah ini jadi saya bisa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang saya bisa, dan dapat memahami bagaimana ilmu tentang kewirausahaan, bukan hanya ilmu tentang konseling”<sup>65</sup>

Kemudian wawancara dengan saudari Deni Amianti, ia juga menjelaskan bahwa:

“Saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini dengan benar. Karena pengetahuan kewirausahaan ini tidak akan dapat saya peroleh di tempat lain lagi. Saya sadar bahwa masih kurangnya kreativitas saya baik dalam bidang apapun itu, sehingga saya selalu mengikuti setiap pertemuan dalam mata kuliah ini.”<sup>66</sup>

Selain wawancara dengan mereka tersebut di atas penulis juga wawancara dengan saudari Yulia, menjelaskan bahwa:

“Saya senang sekali bisa mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini karena dalam Prodi BKI saya bisa memperdalam pengetahuan tentang kreativitas saya. Jadi dengan begitu saya dapat mengetahui bagaimana berwirausaha yang baik.”<sup>67</sup>

Demikian juga wawancara dengan dosen yang membimbing mata kuliah kewirausahaan, menjelaskan bahwa:

“mahasiswa yang kreatif dalam mata kuliah kewirausahaan ini antara lain mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditentukan, konsentrasi dalam pembelajaran dengan cara mengaktifkan fisik dan psikisnya, adanya kontrol saat pembelajaran sedang berlangsung, memiliki referensi

---

<sup>65</sup> Rosmaini, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 26 Desember 2019.

<sup>66</sup> Deni Amianti, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 30 Desember 2019.

<sup>67</sup> Yulia, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 30 Desember 2019.

yang memadai dalam pembelajaran, aktif, dan mau berdiskusi dengan teman untuk bertukar pikiran dan ide.”<sup>68</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudara Derama, ia menjelaskan bahwa:

“Dalam menguasai materi kewirausahaan ini masih krang persiapan saat belajar, kurng membaca buku yang berkaitan dengan kewirausahaan serta ruangan yang kurang kondusif.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, keinginan untuk memperdalam ilmu tentang kewirausahaan sangat penting, seperti hasil wawancara di atas yang sebelumnya mereka tidak mengetahui kreativitas yang dimiliki, tapi dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan mereka dapat mengetahuinya.

### 3) Minat mahasiswa

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap sesuatu. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh mahasiswa, kalau mahasiswa tidak memiliki minat dalam belajar maka mahasiswa tersebut tidak dapat mengetahui kreativitas apa yang dimiliki.

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu. Minat juga merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap belajar mahasiswa. Berdasarkan wawancara dengan dosen kewirausahaan menjelaskan bahwa:

---

<sup>68</sup> Ibu Rd. Nurlaila Sari, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2020.

<sup>69</sup> Derama, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu KOMunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 2 Januari 2020.

“Saya mengajar mata kuliah kewirausahaan ini agar mahasiswa yang belum mengetahui apa kreativitas yang dimiliki, dapat mengetahui melalui mata kuliah ini dan mahasiswa yang sudah mempunyai kreativitas dapat mengembangkannya dengan baik. Karena mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa bisa menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas.”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dengan saudari Ade Eni Saputri, dia menjelaskan bahwa:

“Dalam belajar saya merasa memiliki minat yang tinggi untuk belajar sesuatu yang baru, mungkin karena mulai dari kuliah saya beranggapan hanya terfokus belajar sesuai jurusan saya, ternyata saya juga bisa belajar tentang kewirausahaan, jadi saya dapat tahu bagaimana mengembangkan kreativitas saya.”<sup>71</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan saudari Halimah, ia juga menjelaskan bahwa:

“Saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan dengan baik, karena memberikan keuntungan tersendiri buat saya, karena melalui mata kuliah ini saya mendapatkan kreativitas yang bermacam-macam, dan saya dapat praktik langsung dengan kelompok, dan berani menampilkan kreativitas yang dimiliki pada saat acara di fakultas.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar kewirausahaan dan mengetahui sesuatu yang baru. Berani menampilkan kreativitas yang dimiliki dan saling bertukar fikiran dengan teman-temannya.

---

<sup>70</sup> Ibu Yuli Eviyanti, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 2 Januari 2020.

<sup>71</sup> Ade Eni Saputri, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 2 Januari 2020.

<sup>72</sup> Halimah, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 3 Januari 2020.

Demikian juga wawancara dengan mahasiswa lain yang mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan memberikan keuntungan tersendiri buat saya, karena dengan mata kuliah ini saya dituntut untuk menciptakan ide-ide baru pada saat belajar.”<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis melalui motivasi intrinsik dalam penelitian ini ialah bahwa motivasi mahasiswa yang paling dominan menumbuhkan kreativitas ialah melalui minat mahasiswa karena dari 10 mahasiswa yang diteliti 6 diantaranya aktif untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitasnya, ada yang jual online, membuat kue, membuat kerajinan seperti bros, buket bunga.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang dari luar individu yang dapat membangkitkan dorongan untuk dapat melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan yang berasal dari keluarga, teman sebaya di lingkungan sekitarnya yang mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan kreativitas di Prosi Bimbingan Konseling Islam. Adapun faktor yang mendorong dari luar diri mahasiswa untuk menumbuhkan kreativitas tersebut adalah:

##### 1) Keluarga

Keluarga merupakan orang pertama yang berperan penting terhadap keberhasilan anak. Kreativitas anak yang dianggap kurang

---

<sup>73</sup> Ummi Kalsum, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 3 Januari 2020.

di rumah bisa diperoleh di sekolah atau perguruan tinggi. Setiap keluarga khususnya orangtua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan berharap anaknya memiliki kemampuan akademik dan mempunyai potensi lain dan dapat menumbuhkannya serta mengembangkannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang selain belajar kewirausahaan di kampus juga karna ada dorongan dari keluarga seperti membuat kue, jadi orangtua terus mendukung kreativitas tersebut, dan ada juga mahasiswa yang belajar dari kakaknya cara membuat brose.

Hasil wawancara dengan saudari Ummi kalsum, ia menjelaskan bahwa:

“Saya bersungguh-sungguh mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini karena orangtua saya mengatakan bahwa kreativitas itu tumbuh ada yang dengan sendirinya tapi ada juga karena faktor tertentu, misalnya seperti saya belajar tentang kewirausahaan ini yang awalnya saya tidak tau apa kreativitas saya, apa bidang yang saya bisa, tapi melalui mata kuliah ini, saya tahu melalui teori dan juga praktik yang dilakukan di ruangan.”<sup>74</sup>

Pernyataan di atas di dukung oleh Ibu Yuli Eviyanti selaku dosen mata kuliah kewirausahaan, ia menjelaskan bahwa:

“Saya mengajari anak-anak tentang kewirausahaan, karena saya mau anak-anak memiliki kreativitasnya sesuai

---

<sup>74</sup> Ummi Kalsum, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *hasil wawancara*, tanggal 9 Januari 2020.

kemampuan apa yang dimiliki, dengan melalui mata kuliah ini mahasiswa dapat mengetahui apa kreativitas yang dapat ia lakukan.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu yuli, bahwa dia mengajari anak-anak tentang kewirausahaan untuk mengetahui kreativitas apa yang dimiliki, dan apa kemampuan yang bisa dikembangkan.

Seperti wawancara dengan saudari Minta Hotma menjelaskan bahwa:

“saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini karena saya ingin kreativitas saya dan teman-teman saya dapat kami kembangkan sesuai pelajaran yang kami terima di ruangan, dan praktik langsung yang kami kerjakan, seperti mengunjungi langsung tempat pengolahan salak.”<sup>76</sup>

Demikian juga wawancara dengan saudari Nova menjelaskan bahwa:

“Dalam menumbuhkan kreativitas saya, kakak saya juga memberikan pengetahuan tentang wirausaha, seperti berjualan pakaian secara online, jadi tidak hanya dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan saya mendapatkan ilmu, tapi dikeluarga saya juga, karena dengan begitu saya merasa lebih berani untuk menampilkan ide-ide kreatif saya.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di atas bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa untuk menumbuhkan kreativitas di Prodi Bimbingan Konseling

---

<sup>75</sup> Ibu Yuli Eviyanti, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 9 Januari 2020.

<sup>76</sup> Minta Hotma, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2020.

<sup>77</sup> Nova, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2020.

Islam. Karena dorongan dan dukungan dari keluarga juga selain belajar di kampus, tapi anak dapat mengasah kemampuan di luar kampus, bahwa selain belajar orangtua juga menginginkan anaknya memiliki kreativitas dan dapat mengembangkan atau menyalurkannya.

## 2) Teman sebaya

Anak akan lebih menikmati waktunya dengan teman sebayanya sendiri, anak juga akan lebih rajin belajar kalau dengan temannya. Karena dengan sesama mereka, anak lebih bisa berdiskusi dalam hal belajarnya dan juga masalah-masalah yang dihadapi, sehingga mereka akan saling membantu dan memberikan masukan-masukan dan saling mengajari. Sebagaimana wawancara dengan Ade Eni Saputri ia menjelaskan bahwa:

“saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini karena saya dan teman-teman saya ingin menghasikan suatu karya yang bisa kami tampilkan kepada teman-teman yang lain ataupun kepada dosen. Karena dengan mata kuliah ini saya dan teman-teman dapat mengetahui bagaimana caranya berkreativitas dengan baik dan bagaimana cara menyalurkan dan mengembangkannya.”<sup>78</sup>

Hasil wawancara dengan melisa teman satu kos saudari nova ia menjelaskan bahwa:

“Saya melihat teman saya memiliki keinginan untuk belajar tentang kewirausahaan ini, walaupun dia tidak memiliki suatu hasil karya tetapi dia tidak malu bertanya dan mau belajar pada saya, contoh kecilnya saya bisa mengajari dia menghias kamar dari kertas origami.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ade Eni Saputri, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2020.

<sup>79</sup> Melisa, Teman satu kos, di Sihitang, *Hasil wawancara*, Tanggal 7 Januari 2020.

Berdasarkan wawancara dengan Ade Eni Saputri sama halnya dengan hasil wawancara dengan saudari Nurdelima menjelaskan bahwa:

“Saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan karena saya juga bisa belajar dari teman-teman saya bagaimana menjadi seorang yang memiliki kreativitas, karena dengan teman-teman saya dapat bekerja sama untuk menghasilkan suatu karya, dan mengerjakannya bersama-sama. Seperti membuat brosur yang saya tidak mau tau bagaimana cara mengerjakannya, tapi melalui mata kuliah ini dan praktik langsung dengan teman saya, jadi saya memiliki kemauan untuk mengerjakannya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan suatu kreativitas sangat menyenangkan dan membantu dengan teman-teman yang lainnya serta dosen yang mengajar juga mudah untuk membagi tugas kepada mahasiswa.

Pernyataan diatas didukung oleh Bapak Ridwan Pasaribuyang menjelaskan bahwa:

“Awalnya saya beranggapan mengajari anak BKI tentang bagaimana kreativitas melalui mata kuliah kewirausahaan ini susah, karena biasanya mata kuliah ini hanya ada pada fakultas ekonomi dan perbankan, tapi karena di dukung dengan temannya yang sudah memiliki kreativitas jadi sangat membantu untuk teman-temannya yang lain yang belum memiliki kreativitas sama sekali. Jadi selain teori melalui praktik langsung yang di lakukan bersama kelompok jadi dapat menghadirkan kreativitas teman yang lain, dan terjadi kolaborasi bersama.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Nurdelima, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 7 Januari 2020.

<sup>81</sup> Bapak Ridwan Pasaribu, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Januari 2020.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan saudara

Rosmaini menjelaskan bahwa:

“kreativitas saya muncul saat saya belajar kelompok dengan teman diruangan, dosen memberikan tugas kelompok kepada kami untuk nilai akhir dengan mempraktikkan langsung, jadi secara tidak langsung tanpa saya sadari muncullah ide-ide untuk menghasilkan sebuah karya yang menjadi tugas kelompok kami.”<sup>82</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan saudara Halimah, menjelaskan bahwa:

“menumbuhkan kreativitas saya selain ide dari saya sendiri, saya juga mendapatkan ide baru dari teman saya, karena dengan mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini kami dapat bertukar pikiran baik dalam hal diskusi saat belajar di ruangan, maupun dalam mempraktikkan tugas akhir kewirausahaan seperti pembuatan kue.”<sup>83</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan indah yulina teman satu kos Halimah ia menjelaskan bahwa:

“sering kami menonton di youtube tentang bagaimana cara pembuatan kue, dan kami praktekkan langsung di kos, sebagai teman kami bisa sama-sama belajar untuk dapat memiliki suatu keahlian.”<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Prodi Bimbingan Konseling Islam menyatakan bahwa mahasiswa dapat menumbuhkan kreativitasnya melalui teman-temannya, mereka

---

<sup>82</sup> Rosmaini, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Januari 2020.

<sup>83</sup> Halimah, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 8 Januari 2020.

<sup>84</sup> Indah Yulina, Teman satu kos, di Sihitang, *Hasil wawancara*, Tanggal 8 Januari 2020.

dapat bekerja sama dan berkolaborasi untuk menghasilkan karya apa saja yang ingin di buat.<sup>85</sup>

### 3) Lingkungan Kos

Lingkungan kos memberikan peran penting kepada mahasiswa untuk menumbuhkan kreativitasnya. Seperti tetanga kos yang berjualan, ataupun sesama mahasiswa didalam kos misalnya jualan online atau jualan es di pinggir jalan. Dengan begitu memberikan motivasi kepada mahasiswa lainnya untuk menumbuhkan kemampuan dan keterampilan.

Seperti wawancara dengan saudara Ade Eni Saputri, ia menjelaskan bahwa:

“Saya melihat tetangga kos saya yang berjualan, jadi saya berkeinginan untuk membuka usaha kecil-kecilan dengan berjualan es. Karena di lingkungan kos saya banyak mahasiswa yang ngekost juga, jadi saya berpikir lebih mudah untuk mengembangkan usaha saya.”<sup>86</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan saudara Minta Hotma, ia menjelaskan bahwa:

“Di lingkungan kos saya menemukan usaha kecil-kecilan tetangga kos, jadi saya berkeinginan untuk membuat suatu usaha juga untuk mengembangkan kemampuan saya, dengan berjualan online.”<sup>87</sup>

Seperti wawancara dengan saudara Nurdelima, ia menjelaskan bahwa:

---

<sup>85</sup> Observasi peneliti pada tanggal 8 Januari 2020.

<sup>86</sup> Ade Eni Saputri, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Kmunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2020.

<sup>87</sup> Minta Hotma, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Kmunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2020.

“Di lingkungan kos saya dapat mengembangkan keterampilan saya dengan membuat kue di kos dan mengantarnya ke warung-warung dekat kos, jadi kreativitas saya tidak hanya terfokuskan di kampus saja. Namun di luar kampus dapat saya kembangkan.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat mahasiswa BKI dapat mengembangkan kreativitasnya di luar kampus, di tinjau dari lingkungan kos yang memberikan inspirasi kepada mahasiswa untuk melakukan usaha kecil-kecilan, di antaranya berjualan es di pinggir jalan.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mak Baim salah satu penjual di lingkungan kos, menjelaskan bahwa:

“Saya lihat selain mahasiswa ini sibuk dengan jadwal kuliah mereka masih mau membuat olahan makanan yang dititip di tempat saya, mereka bilang selain belajar kami juga harus memiliki suatu keahlian di bidang masing-masing.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis melalui motivasi ekstrinsik dalam penelitian ini ialah motivasi yang paling besar pengaruhnya kepada mahasiswa yaitu teman sebaya yang memberikan dorongan yang sangat kuat dengan melakukan kerja sama untuk saling mendukung dalam membuat suatu karya dan lingkungan kos seperti berjualan membuat mahasiswa berkeinginan untuk membuka suatu usaha seperti berjualan bukaan puasa di sihitang, karena mayoritas banyak anak kuliah yang berkos di daerah ini, ada juga yang

---

<sup>88</sup> Nurdelima, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2020.

<sup>89</sup> Observasi peneliti pada tanggal 12 Januari 2020.

<sup>90</sup> Mak Baim, Masyarakat Sihitang, *Hasil Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2020.

berjualan pakaian dari kos ke kos lain, dengan menjajakan jualannya.

## **2. Faktor penghambat motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Adapun faktor penghambat maksudnya disini adalah suatu hal yang dapat menghalangi, menghambat, merintangai kreativitas mahasiswa.

### **a. Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana**

Minimnya fasilitas atau sarana prasarana kurang memadai yang digunakan sebagai salah satu dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa. Hal ini seperti dijelaskan ibu Yulia Eviyanti menjelaskan bahwa:

“saya melihat bahwa dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa, kurangnya sarana dan prasarana seperti perlengkapan memasak yang masih semua peralatan harus disiapkan oleh mahasiswa.”<sup>91</sup>

Seperti wawancara dengan saudari Nurdelima yang menjelaskan bahwa:

“Dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini bukannya kami diruangan tidak bersemangat ataupun malas untuk belajar, akan tetapi saya pribadi merasakan sendiri memang bagus kami anak BKI ini dibuat belajar kewirausahaan, akan tetapi kami hanya lebih banyak dibantu lewat buku-buku saja, kalau untuk fasilitas belum sepenuhnya terpenuhi di jurusan utamanya fakultas, kami masih harus menyediakan peralatan kami sendiri dengan membawanya dari rumah masing-masing.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Ibu Yuli Eviyanti, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *hasil wawancara*, Tanggal 11 Januari 2020.

<sup>92</sup> Nurdelima, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2020.

Sejalan juga wawancara dengan saudari Nova menjelaskan bahwa:

“Iya betul seperti yang dikatakan delima, sarana dan prasarana untuk mata kuliah kewirausahaan di jurusan belum lengkap, tapi kami dituntut agar bisa menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas kami, paling tidak seperti alat masak memasak kan bisa ada dari jurusan, ataupun alat-alat seperti pembuatan aksesoris ada di jurusan.”<sup>93</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan saudari Ade Eni Saputri, menjelaskan bahwa:

“Iya kreativitas yang saya miliki hanya sebatas waktu belajar diruangan saja, karena untuk melakukan praktik kurangnya memadai sarana prasarana di jurusan, kami hanya disuruh membawa peralatan masing-masing, dan selain praktik diruangan, karya kami hanya bisa ditampilkan saat ada pameran dilakukan di fakultas.”<sup>94</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan Ibu Rd. Nurlaila Sari, menjelaskan bahwa:

“Saya sebagai dosen pengajar mata kuliah kewirausahaan ini menginginkan agar tujuan mata kuliah ini tercapai. Namun tidal selamanya proses pembelajaran itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, seperti dalam melakukan praktik masih belum memenuhi sarana prasarana bagi mahasiswa, sehingga mereka hanya terfokus kepada teori, dan melakukan praktik yang dilakukan diakhir pertemuan.”<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat mahasiswa dalam menumbuhkan kreativitasnya yaitu kurangan fasilitas dan sarana prasarana saat mahasiswa melaksanakan praktik mata kuliah kewirausahaan, dimana semua peralatan masih

---

<sup>93</sup>Nova, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2020.

<sup>94</sup>Ade Eni Saputri, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2020.

<sup>95</sup>Ibu Rd. Nurlaila Sari, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2020.

disediakan masing-masing mahasiswa sesuai dengan apa yang akan mereka buat.<sup>96</sup>

b. Kurangnya dana

Minimnya dana yang dimiliki setiap mahasiswa untuk menghasilkan suatu kreativitas, hal ini di jelaskan oleh ibu Yuli Eviyanti selaku dosen pengajar mata kuliah kewirausahaan:

“Faktor menumbuhkan kreativitas mahasiswa ini tidak berkembang dikarenakan dana yang dimiliki mahasiswa kurang mencukupi, boleh saja mereka bekerja sama untuk mengerjakan suatu karya, tapi konsumen yang mereka miliki tidak sesuai untuk mengembalikan modal yang mereka keluarkan, dan membuat mahasiswa kurang berminat untuk mengasah kreativitasnya.”<sup>97</sup>

Hal tersebut sependapat dengan bapak Ridwan Pasaribu selaku dosen mata kuliah kewirausahaan, ia menjelaskan bahwa:

“Dalam menumbuhkan kreativitas selain adanya kemauan untuk belajar, harus ada modal untuk mengerjakan suatu karya tersebut, karena mahasiswa ini masih banyak yang dibiayai oleh orangtua jadi mereka mendapat jatah uang itu pas-pasan, jadi mereka tidak berani untuk mengambil langkah lain karena kurangnya biaya mereka.”<sup>98</sup>

Seperti wawancara dengan Bapak Marbun selaku pemilik kos, ia menjelaskan bahwa:

“Saya lihat perekonomian mahasiswa disini bisa dikatakan masih standar ataupun orangtua mereka hanya mengirim uang pas-pasan untuk biaya hidup saja, jadi mereka sendiri yang berinisiatif bagaimana agar cukup untuk kebutuhan mereka, makanya untuk membuka suatu usaha seperti menjual minuman, modal mereka tidak ada.”<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Observasi peneliti 11 Januari 2020.

<sup>97</sup> Yuli Eviyanti Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2020.

<sup>98</sup> Bapak Ridwan Pasaribu, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan di Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2020.

<sup>99</sup> Bapak Marbun, Masyarakat Sihitang, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2020.

Seperti hasil wawancara dengan saudari Ummi Kalsum, ia menjelaskan bahwa:

“bagaimana saya terpikirkan untuk menumbuhkan kemampuan apa yang saya miliki, sementara uang yang dikirim orangtua saya pas-pas hanya untuk biaya sehari-hari, jadi karena keuangan saya tidak memadai, jadi saya hanya terfokus untuk melakukan pada saat belajar kewirausahaan saja.”<sup>100</sup>

Begitu juga dengan wawancara saudari Deni Amiyanti, ia menjelaskan bahwa:

“Dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini saya bukannya malas untuk menumbuhkan kreativitas saya, tapi saya memikirkan darimana biayanya saya ambil, sementara uang yang dikasih orangtua, pas hanya untuk biaya sehari-hari, makanya saya hanya mengikuti perkuliahan saja, ketika ada tugas praktik ya saya ikuti, tapi hanya sampai disitu saja, hanya untuk memenuhi tugas kuliah saya.”<sup>101</sup>

Seperti hasil wawancara dengan saudari Nova, ia menjelaskan bahwa:

“Kemampuan yang saya miliki setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini sudah ada, tapi dikarenakan biaya yang saya miliki tidak cukup, jadi kreativitas saya itu hanya sebatas dalam pelajaran mata kuliah kewirausahaan saja, dikarenakan saya takut mengambil resiko ketika saya meminta kepada orangtua.”<sup>102</sup>

Berdasarkan observasi peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat mahasiswa dalam menumbuhkan kreativitasnya yaitu kurangnya dana yang dimiliki mahasiswa, dimana mereka mendapatkan jatah uang bulanan pas hanya untuk uang makan dan

---

<sup>100</sup> Ummi Kalsum, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2020.

<sup>101</sup> Deni Amiyanti, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2020.

<sup>102</sup> Nova, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2020.

kebutuhan kuliah, jadi mereka susah untuk membagi uang dalam memulainya suatu usaha.

c. Banyak teori daripada praktik

Dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa mengalami kendala masih banyaknya teori dibandingkan praktik yang diberikan oleh dosen mata kuliah kewirausahaan, hal ini dijelaskan dalam wawancara oleh saudara Yulia:

“kesulitan saya untuk dapat mengetahui kemampuan apa yang saya bisa lakukan karena saat mengikuti mata kuliah kewirausahaan dosen lebih banyak memberikan teori kepada kami dibandingkan praktik, ada memang praktik tapi itupun dilakukan hanya saat akhir perkuliahan, jadi saya hanya terfokus untuk belajar makalah saja, karena juga masih ada tugas-tugas yang lain jadi saya tidak terfokus untuk menumbuhkan suatu ide untuk menciptakan suatu karya.”<sup>103</sup>

Selain itu ada juga wawancara dengan saudari Minta Hotma, ia menjelaskan bahwa:

“Bagaimana saya bisa mengetahui apa kemampuan yang saya bisa, karena saya hanya terfokus kepada teori yang diajarkan oleh dosen mata kuliah, walaupun ada praktiknya itu hanya saat akhir perkuliahan dan itupun dilakukan berkelompok dan sudah ditentukan karya apa yang akan dibuat.”<sup>104</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan dosen pengajar mata kuliah kewirausahaan Ibu Yuli Eviyanti, menjelaskan bahwa:

“iya memang benar dalam mengajar mata kuliah lebih banyak teori daripada praktik, dikarenakan mata kuliah ini hanya terfokus satu semester saja dan itupun mahasiswa harus mampu memahami bagaimana teori-teori kewirausahaan, dan bagaimana kewirausahaan itu, jadi untuk praktiknya memang hanya sesekali,

---

<sup>103</sup> Yulia, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2020.

<sup>104</sup> Minta Hotma, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2020.

karena dengan belajar teori mahasiswa dianggap sudah mampu untuk menumbuhkan kreativitasnya dan dapat mengembangkannya diluar jam perkuliahan.”<sup>105</sup>

Dilakukan wawancara diatas, jadi peneliti mengetahui bahwa kurangnya praktik dalam mata kuliah ini membuat mahasiswa hanya terfokus untuk memenuhi tugas mata kuliah saja, tidak berkeinginan bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas yang mereka miliki, seperti hasil wawancara dengan saudari Halimah:

“Bagaimana saya bisa menumbuhkan kreativitas saya, sementara dalam mengikuti mata kuliah ini saya hanya terfokus dengan teori saja, karena praktik dari mata kuliah ini ada hanya akhir perkuliahan saja, kalau tidak saat ada pameran di fakultas, jadi karena saya juga terfokus dengan mata kuliah yang lain jadi saya kurang berminat untuk menumbuhkan kreativitas saya.”<sup>106</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan saudari Nurdelima, menjelaskan bahwa:

“Ketika saya mengikuti mata kuliah kewirausahaan ini, saya merasa malas karena tidak ada diselingi dengan praktik, tapi hanya berurutan dengan teori saja.”<sup>107</sup>

Disamping itu juga saudari Ade Eni menjelaskan bahwa:

“Saya dan teman-teman juga kurang semangat dan kurang mempraktikkan mata kuliah kewirausahaan ini saat berlangsungnya diskusi, dan juga banyak teman-teman yang menyepelekan mata kuliah ini.”<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Ibu Yuli Eviyanti, Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan Prodi BKI, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2020.

<sup>106</sup> Halimah, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2020.

<sup>107</sup> Nurdelima, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2020

<sup>108</sup> Ade Eni Saputri, Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Hasil Wawancara*, Tanggal 22 Januari 2020.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hal ini dilihat bahwa karena banyaknya teori yang diberikan daripada praktik saat pembelajaran berlangsung membuat mahasiswa kurang aktif saat proses belajar mengajar, dan menjadi kendala bagi mahasiswa menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa yaitu: a. motivasi intrinsik (dalam diri) yaitu keaktifan untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuan, memperdalam ilmu tentang kewirausahaan, dan minat mahasiswa, b. motivasi ekstrinsik (luar diri) yaitu keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kos. Contohnya berjualan online, dimana mahasiswa memiliki keinginan untuk melakukan usaha tersebut dengan adanya dorongan dari luar juga seperti teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal.
2. Faktor penghambat motivasi dosen mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam yaitu kurangnya fasilitas dan sarana prasarana di dalam fakultas dan kurangnya dana yang dimiliki, lebih banyak teori daripada praktik saat perkuliahan sehingga pertumbuhan kreativitas mahasiswa hanya sebatas saat mengikuti mata kuliah kewirausahaan tersebut. Contohnya ruangan khusus untuk melaksanakan praktik kewirausahaan tidak ada,

jadi mahasiswa masih memakai ruangan perkuliahan dan peralatan yang dibawa masing-masing mahasiswa tersebut.

## **B. Saran-saran**

Dari beberapa kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Fakultas:
  - a. Perlu adanya fasilitas dan sarana prasarana dari fakultas untuk mendukung kreativitas mahasiswa.
  - b. Adanya tempat produksi agar mahasiswa dapat mempromosikan hasil dari kreativitasnya.
2. Kepada Dosen:
  - a. Hendaknya mata kuliah kewirausahaan mendapatkan perhatian dari lembaga pendidikan bagaimana metode pengajaran, kurikulum, kompetensi dosen, dan perbandingan teori dan praktik yang diajarkan dosen kepada mahasiswa.
  - b. Supaya dosen memperbanyak praktik dalam perkuliahan agar mahasiswa memiliki skill dan keterampilan.
  - c. Perlu adanya pengembangan metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran kewirausahaan yang lebih kreatif sehingga mahasiswa mampu menumbuhkan kreativitasnya.
3. Kepada mahasiswa
  - a. Melalui mata kuliah kewirausahaan ini agar mahasiswa dapat mengembangkan skill dan keterampilan yang dimiliki.

b. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dapat berpikir secara kreatif dan inovasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang dapat menjadi motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Asrif Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: ELKAF, 2005.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Permada Media, 2011.
- Dedy Takdir, Mahmudin, dan Sudirman Zaid, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya, 2015.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Eva Latifa, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Indan Madani, 2012.
- Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Rencana Strategi dan Arah Pengembangan*, Padangsidimpuan: FDIK IAIN, 2014.
- Fuad Nashori, *Mengembangkan kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Isnarli Muis, Misnawati Usman, DKK., *Modul Kewirausahaan untuk mahasiswa*.
- J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Ilmu Jaya, 1993.

- M. Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- M. Ustman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Bandung: Pustaka, 1997.
- Meity Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mulyasa, *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pamilu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Buku Kita, 2007.
- Panduan Akademik, IAIN Padangsidempuan 2018.
- Panduan Akademik, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Purwandamita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1970.
- Renstra, *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)*, IAIN Padangsidempuan, 2014.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Garfindo Persada, 2008.
- Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar, "Sikap Motivasi, dan Minat Berwirausaha mahasiswa," *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 17, no.1 Maret, 2015.
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ofifset, 2004.
- Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sarlito Wirawan sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

*Silabus Mata Kuliah Kewirausahaan.*

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan ke-17.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta:

Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul” **Motivasi Dosen Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan**” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Mengobservasi hasil penelitian motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan..

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam**

1. Apakah anda mengikuti mata kuliah kewirausahaan sesuai semester yang di tentukan?
2. Apakah anda rutin mengikuti mata kuliah kewirausahaan setiap pertemuan?
3. Apa materi mata kuliah kewirausahaan yang anda terima ketika mengikuti perkuliahan?
4. Bagaimana metode motivasi mata kuliah kewirausahaan yang anda ikuti semenjak mengikuti perkuliahan?
5. Apa yang menyebabkan anda merasa malas dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah kewirausahaan?
6. Apakah anda pernah melawan rasa malas agar tetap semangat mengikuti mata kuliah kewirausahaan?
7. Apa yang memotivasi anda untuk menumbuhkan kreativitas melalui mata kuliah kewirausahaan ini?
8. Apakah anda selalu menyelesaikan tugas kewirausahaan yang diberikan dosen?
9. Apakah anda tidak ada keinginan untuk mengasah kreativitas ketika mengikuti mata kuliah kewirausahaan?
10. Ketika teman anda memiliki kreativitas apakah anda tertarik untuk mengasah kemampuan anda?

11. Apakah anda pernah mengajak teman untuk mengasah kemampuan melalui mata kuliah kewirausahaan?
12. Apakah ada penyesalan dalam jiwa anda ketika memiliki suatu kemampuan tapi tidak dapat mengembangkannya?
13. Apa hambatan yang anda temui ketika berkeinginan untuk mengasah suatu kreativitas?
14. Bagaimana perubahan dalam diri anda sebelum dan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan?
15. Bagaimana harapan anda selanjutnya dalam motivasi mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan kreativitas mahasiswa Bimbingan Konseling Islam?

**B. Wawancara dengan dosen**

1. Apa ada motivasi melalui mata kuliah kewirausahaan yang diberikan bapak/ibu kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam?
2. Apa tujuan tujuan bapak/ibu dalam memberikan motivasi mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam?
3. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan bapak/ibu selaku dosen pengampu mata kuliah?
4. Bagaimana jenis motivasi bapak/ibu selaku dosen mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam menumbuhkan kreativitas?
5. Bagaimana kondisi minat mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan?

6. Untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, apa saja menurut bapak/ibu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh mahasiswa tersebut?
7. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang mahasiswa yang aktif dan tidak aktif di ruangan ketika proses perkuliahan berlangsung?
8. Apa faktor yang menghambat rendahnya keinginan mahasiswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitasnya?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat mahasiswa untuk menumbuhkan kreativitasnya?
10. Menurut bapak/ibu apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan materi kewirausahaan?
11. Bagaimana upaya bapak/ibu agar mahasiswa mampu menumbuhkan kreativitasnya?
12. Menurut bapak/ibu motivasi apa saja yang diberikan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa?
13. Menurut bapak/ibu apa faktor penghambat mahasiswa untuk menumbuhkan kreativitasnya?

### **C. Wawancara kepada masyarakat**

1. apakah bapak/ibu melihat mahasiswa memulai usahanya?
2. Kapan saja bapak/ibu melihat mahasiswa melakukan usahanya?
3. Dimana saja bapak/ibu melihat mahasiswa melakukan usahanya?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu melihat mahasiswa mengembangkan usahanya di sekitar lingkungan kos?

#### **D. Wawancara teman satu kos**

1. Bagaimana bentuk pengaruh yang saudara berikan kepada teman anda untuk menumbuhkan suatu keahlian?
2. Apakah saudara pernah diajak untuk membuat suatu karya?
3. walaupun beda jurusan apakah ada pengaruhnya kewirausahaan ini kepada saudara?
4. Kreativitas apa saja yang bisa saudara kerjakan bersama?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4.5 Sihatang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

mor  
npiran

190 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019

26 Februari 2019

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : ANNISA / 14 302 00019  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Judul Skripsi : "MOTIVASI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM  
MENUMBUHKAN KREATIVITAS MAHASISWA DI PRODI  
BIMBINGAN KONSELING ISLAM IAIN  
PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031801

Ketua Prodi

Maslha Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 2311 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Annisa  
NIM : 1430200019  
Semester : XI (Sebelas)  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Sihitang.

dengan judul "Motivasi Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kreatifitas Mahasiswa di Prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidempuan 16 Desember 2019



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

## LAMPIRAN

MATA KULIAH	: Kewirausahaan
KODE MATA KULIAH	: BKL.KU.26
KODE KOMPONEN	: MPB
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Konseling Islam
PROGRAM	: S1
BOBOT	: 2 SKS

- I. a. **KOMPETENSI MATA KULIAH**  
Agar Mahasiswa mampu beberapa teori dasar tentang kewirausahaan dan kemitraan dan kemitrausahaan serta mampu mengaplikasikannya dalam bentuk amal nyata.
- b. **INDIKATOR HASIL BELAJAR**  
Mahasiswa mampu menerapkan konsep-konsep dan teori-teori tentang kewirausahaan menuju pengembangan diri dalam bidang kewirausahaan dan pemberdayaan umat
- II. **TOPIK INTI**
1. Latar Belakang wirausaha
  2. Wiraswasta Dan Wirausaha
  3. Wanita Wirausaha
  4. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha
  5. Kreatifitas dan inovasi
  6. Kepribadian, Temperamen dan Watak
  7. Jalan Menuju Wirausaha yang sukses
  8. Menjual, Kegiatan Dasar Wirausaha
  9. Kepemimpinan
  10. Business Plan (Perencanaan Usaha)
  11. Etika Wirausaha
  12. Marketing Plan (Rencana Pemasaran)
  13. Intrapreneurship
  14. Kegiatan Wirausaha menurut Islam
- III. **METODE PEMBELAJARAN**
1. Ceramah
  2. Dialog, Tanya Jawab
  3. Persentasi Kelompok
- IV. **MEDIA PEMBELAJARAN**
1. Ruang Kuliah
  2. Praktek Lapangan
- V. **SISTEM EVALUASI**
1. Tes sumatif
  2. Tes objektif
  3. Diskusi
- VI. **REFERENSI**
1. Drs. Wasty Soemanto, M.Pd, *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
  2. Prof. Dr. H. Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta, 2011.